

## BAB 6. KESIMPULAN

Pernikahan merupakan suatu perjanjian yang sakral dan penuh kuasa antara seorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama secara sah dan mewujudkan keluarga yang kekal, damai dan bahagia.

Adat perkawinan masyarakat Tionghoa yang berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan mencerminkan asal usul dan proses akulturasi dan akulturasi yang terjadi sepanjang sejarah keberadaan masyarakat Tionghoa di Indonesia.

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi pranikah masyarakat Tionghoa di Medan saat ini adalah sekitar seminggu sebelum hari pernikahan. Keluarga calon pengantin laki-laki datang ke rumah mempelai perempuan dengan membawa barang-barang seserahan untuk melamar pengantin wanita.

Nilai-nilai yang terkandung pada saat pelaksanaan pernikahan masyarakat etnis tionghoa seminggu sampai satu bulan sebelum pernikahan akan diadakan acara memajang (paitu/ancheng) di kediaman pengantin.

Sampai saat ini seluruh rangkaian acara pernikahan adat tionghoa masih dijalani akan tetapi banyak tahapan yang sudah dipersingkat.

1. Pada zaman dulu *Ancheng/Paitu* dilaksanakan secara besar-besaran dan dipertontonkan kepada seluruh orang yang hadir. Sedangkan pada masa kini *Paitu/Ancheng* dilakukan secara pribadi oleh pasangan pengantin dan keluarga inti saja.
2. *SamCiao* dilakukan 3 hari setelah acara pernikahan selesai. Sedangkan pada masa kini *SamCiao* sudah dipersingkat menjadi dalam 1 harian.
3. Dulu masih kental dilakukan ritual menyisir rambut, yang dimana ibu dari pengantin wanita akan menyisir rambut anak perempuannya dan memberikan sedikit wejangan. Sedangkan sekarang tidak semua pengantin wanita melakukan ritual tersebut.
4. Dulunya *sangjit* hanya dilakukan di rumah saja, tidak dihadiri pengantin pria (hanya orangtua pria dan tante), menggunakan dekorasi yang simpel dan tanpa adanya videographer yang disewa khusus. Pada masa kini seluruh rangkaian acara *sangjit* sudah digelar di hotel atau restoran, menggunakan dekorasi yang megah dengan didokumentasikan oleh *video/photographer* yang disewa khusus dan boleh dihadiri oleh mempelai pria.

Dari serangkaian acara adat pernikahan tionghoa suku hokkien yang dijalani, maka peneliti mengaitkan dengan manajemen pengelolaan acara menurut Any Noor yaitu :

1. Di tahapan *Planning*  
Acara adat pernikahan tionghoa yang termasuk dalam kategori *planning* ialah pada saat awal pergi mencari *astrologist* untuk *KhuaJit* (melihat tanggal, hari dan waktu baik) untuk melaksanakan pernikahan. Biasanya hanya kedua orangtua pihak laki-laki saja yang pergi untuk mencari tanggal, hari dan jam baik. Setelah

mendapatkan tanggal dan hari baik, maka akan diinformasikan ke kedua calon pengantin dan nantinya calon pengantin akan mulai mensurvei lokasi acara. Dan apabila mereka terlalu sibuk mereka akan mencari *wedding organizer* untuk membantu mereka. Pada saat *planning* inilah waktu yang tepat untuk menentukan lokasi dan *wedding organizer* yang akan mereka pakai.

## 2. Tahapan *Organizing*

Dalam tahap ini apabila calon pengantin menggunakan jasa *wedding organizer*, maka *wedding organizer* yang akan mengurus serangkaian acara mulai dari acara *sangjit* dan pada acara adat pernikahan (*jemput pengantin, teapay, cimpang, dan samciaio*) dan acara resepsi. Calon pengantin hanya cukup mengatakan keinginan tema, artis (penari, penyanyi, pemain band, *photo/videographer*) dan warna/nuansa pernikahan yang mereka ingin. Dan akan dilakukan beberapa meeting sebelum acara pernikahan dilaksanakan.

Jikalau calon pengantin tidak menggunakan jasa *wedding organizer* maka calon pengantin akan bekerjasama dengan keluarga untuk saling membantu mencari lokasi, *catering*, dokumentasi, dll.

## 3. Tahapan *Actuating*

Ditahap ini pada saat *Sangjit, Teapay*, dan acara adat lainnya hingga pelaksanaan resepsi akan difokuskan pada sumber daya manusia yang dipakai. SDM (Sumber Daya Manusia) ini yang dibentuk untuk membantu melancarkan acara pada saat tahapan acara adat pernikahan berlangsung.

## 4. Tahapan *Controlling*

Pada tahap *controlling* jika dikaitkan dengan pernikahan adat tionghoa maka pada saat selesai acara dan melaksanakan evaluasi. Biasanya setelah selesai acara pernikahan jikalau menggunakan jasa *wedding organizer* maka pengantin akan *review* kerjaan *wedding organizer*. Sedangkan jikalau tidak menggunakan jasa *wedding organizer* maka pengantin akan melakukan evaluasi terhadap serangkaian acara yang mereka *create*. Apakah ada kekurangan atau mengevaluasi kesalahan yang terjadi selama pernikahan berlangsung.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwasannya tidak semua tahapan pernikahan harus dijalani, ada bisa dipersingkat dan ada juga yang bisa dilaksanakan dengan waktu dan tanggal yang telah ditentukan. Ada beberapa tahapan yang tidak boleh dilanggar dan apabila dilanggar maka akan terjadi hal yang berdampak buruk bagi pengantin maupun keluarga inti kedua belah pihak. Dari tahap *Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling* semua memiliki poin penting yang saling berhubungan. Maka dari itu tidak boleh salah ataupun tidak melaksanakan salah satu dari 4 poin tersebut. Penulis berharap dengan adanya penelitian ini maka akan berguna bagi calon pengantin, *wedding organizer* dan siapapun yang membacanya ataupun yang akan melaksanakan pernikahan.